

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

Yayasan Rumah Ganeca Sulawesi Utara

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

Marsel A.I Korompis

Nama Koordinator Proyek:

Nifson B.A. Sangian

Alamat Email Organisasi:

rumahganecasulut@gmail.com

Alamat Organisasi :

- 1. Sekretariat Lapangan a.n Fike Wales d/a : Pantai Desa Ranowanko II Jaga
Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara**
- 2. Rumah Ganeca Sulawesi Utara :
Jl. Sreko No 120 arah Polres Tomohon, Kota Tomohon – Sulawesi Utara
No. Kontak : (Ivan) 081340139669**

No Telepon Organisasi :

Kontak Person : 081340139669 (Ivan)

No Fax Organisasi (jika ada) :

Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 11 orang
- b. Perempuan : 3 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Lengkapi dengan copy 1 rangkap jika telah memiliki

- Ada
- Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Yayasan Rumah Ganeca Sulawesi Utara didirikan oleh beberapa aktifis HAM dan Lingkungan pada tanggal 10 Mei 2013 dengan Akta Nomor 25 tanggal 10 Mei 2013, Notaris AMBAT STIENTJE, SH., MKn. Organisasi ini adalah Cabang dari Yayasan Rumah Ganeca Jakarta yang didirikan pada tanggal 11 November 2003 dengan Akta Nomor 8 tanggal 11 November 2003, Notaris KUN HIDAYAT, SH., dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM RI tanggal 19 November 2003 Nomor C-35.HT.01.02.TH2003. Wilayah kerja Yayasan Rumah Ganeca Sulawesi Utara meliputi seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

Lingkup Program Utama Rumah Ganeca Sulawesi Utara adalah:

1. Pelestarian Lingkungan Hidup/Sumber Daya Alam.
2. Penguatan Masyarakat Sipil/Masyarakat Adat.
3. Pengurangan Resiko Bencana/Perubahan Iklim.

Tujuan Strategis:

1. Pengembangan Model Pengelolaan Terpadu Kawasan Konservasi Penyu.
2. Pengembangan Model Pengelolaan Terpadu Kawasan Mangrove.
3. Pengembangan Model Pengelolaan Kawasan berbasis wilayah perdesaan.
4. Penguatan hak-hak masyarakat sipil dalam pengambilan keputusan pembangunan dan resolusi konflik.
5. Penguatan hak-hak masyarakat sipil untuk reposisi harkat dan martabat budaya.
6. Pengelolaan bencana dan perubahan iklim berbasis masyarakat.
7. Inisiasi pengembangan jaringan pengelola wilayah.

Pengalaman :

Pelestarian Penyu Berbasis Masyarakat (Tahun 2005-sekarang)

Kegiatan ini dimulai sejak berdirinya Yayasan Rumah Ganeca Sulawesi Utara. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan lanjutan yang telah dilakukan oleh Pengurus dan beberapa staf Rumah Ganeca sejak tahun 2005. Lokasi kegiatan difokuskan di kawasan pesisir Timur Minahasa di desa Lalumpe (Dusun Tulaun) dan Desa Ranowangko II kabupaten Minahasa.

Komponen kegiatan ini meliputi:

- a. Penyadaran masyarakat melalui sosialisasi tentang penyu baik secara formal maupun informal.

- b. Pemantauan Penyu.
- c. Penangkaran Penyu
- d. Kampanye melalui aksi pelepasan tukik dan induk penyu.
- e. Publikasi (media massa, media social, penerbitan buku tentang penyu)

Kegiatan ini bekerjasama dengan Kelompok Masyarakat Pelindung Penyu Dusun Tulaun dan Desa Ranowangko II Kecamatan Kombi yang sudah terbentuk sejak tahun 2005.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

- Ya
- Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

- Ya
- Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

- Ya
- Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

- Ya
- Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek : Memperkuat Peran serta Masyarakat dalam Pelestarian Penyu di Wilayah Pesisir Desa Karor

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi Utara
- c. KBA yang terdampak : IDN026
- d. Kabupaten : Minahasa
- e. Desa : Karor

Durasi Proyek:

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.
12 bulan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar Rp13,200/USD

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)

Rp. 220,000,000 (diusulkan ke CEPF)

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Desa Karor adalah salah satu desa di kecamatan Lembean Timur dengan luas wilayah ± 1.724 ha. Secara geografis desa ini terdiri atas pegunungan dan pesisir yang terbagi atas lima Jaga/dusun. Pesisir pantai dusun Rarumis merupakan kawasan pendaratan/peneluran Penyu. Dua jenis penyu terdapat di pesisir desa Karor, yaitu Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) dan Penyu Hijau/Green Turtle (*Chelonia Mydas*). Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*) dan Penyu Belimbing (*Dermochelys Coriacea*) dulunya sering dijumpai di wilayah ini, Namun karena telur telurnya sering diambil dan induknya sering diburu menjadi penyebab dua jenis ini jarang lagi dijumpai. Penduduk desa menamai Poikan untuk penyu sebagai Bahasa local. Termasuk masyarakat pesisir Timur Minahasa

Menurut IUCN ada tujuh jenis penyu masuk dalam daftar merah dan masuk dalam appendix 1 oleh CITES, dua jenis diantaranya terdapat di pesisir desa Karor. Ancaman utama terhadap jenis ini adalah ditangkap pada saat bertelur. Puncak penyu bertelur pada periode April, Mei dan Juni. Pada periode tersebut terjadi perburuan induk penyu dan telurnya. Informasi dari masyarakat setempat bahwa ada 5-10 orang dari desa karor dan 3 orang dari luar desa Karor yang memburu penyu pada periode itu. Jumlah induk penyu yang tertangkap oleh para pemburu 7-10 ekor dengan jumlah telur penyu 800-1200 butir. Ada Mitos bahwa telur penyu merupakan salah satu suplemen stamina pria, salah satu penyebab tingginya pengambilan telur penyu di desa Karor.

Ancaman bagi penyu (induk dan telur) tidak saja dari perilaku manusia tetapi juga dari biawak, kepiting, burung laut, ikan laut khusus untuk Tukik (bayi penyu) pada saat menuju ke laut. WWF menyebutkan perkembangan populasi penyu sangat lambat karena dari ratusan bahkan ribuan telur yang menetas, sangat sedikit yang akan kembali bertelur. Data WWF menyebutkan perbandingannya adalah 1000 : 1. Artinya dari seribu telur yang menetas (tukik/bayi penyu) yang akan kembali bertelur hanya 1 ekor. Dari seribu yang menetas (tukik) setengahnya berkelamin jantan. Sedangkan Yang akan mendarat ke pesisir pantai dan bertelur hanya betina. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka 10 Tahun ke depan penyu di wilayah ini tinggal namanya saja.

Praktek perburuan dan perdagangan Penyu, dikarenakan tingkat kemiskinan di desa Karor 30% dari total penduduk. Pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan dengan cara memburu dan memperdagangkan Penyu. Cara ini menjadi pilihan Karena daging penyu sangat lezat dan telur penyu dipercaya jika dimakan mentah akan meningkatkan daya vitalitas lelaki, serta penyu memiliki nilai ekonomis tinggi/mahal dimana harga 1 ekor induk penyu antara Rp. 200,000 – Rp. 350,000

Melihat kondisi diatas perlu segera dilakukan pengelolaan perlindungan penyu di tingkat desa yang didukung dengan surat kesepakatan pemerintah desa Karor untuk menjadikan kawasan pesisir pantainya sebagai habitat bertelur penyu jenis Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) dan Hijau/Green Turtle (*Chelonia Mydas*). Diharapkan keberhasilan di desa Karor nantinya menjadi pemicu bagi desa-desa sekitarnya untuk juga melakukan perlindungan penyu yang partisipatif dan terintegrasi dengan RPJMD.

B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA

Penyu adalah salah satu satwa terancam punah yang terdapat di wilayah KBA Laut. Oleh IUCN semua jenis penyu masuk dalam kategori appendix 1. Dengan Memperkuat Peran serta Masyarakat dalam Pelestarian Penyu maka akan bertambahnya populasi 2 jenis Penyu yaitu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*), dan Hijau/Green Turtle (*Chelonia Mydas*). Ini akan mendorong berkurangnya ancaman kepunahan tiga jenis penyu di KBA Tulaun Lalumpe. Akan mendorong juga keseimbangan ekosistem pesisir di pantai desa Karor dusun Rarumis. Dikarenakan tidak ada lagi pengambilan telur oleh masyarakat, penangkapan induk penyu pada saat bertelur, penyu yang tertangkap jaring nelayan di lepas dan berkurangnya penangkapan penyu di laut oleh masyarakat lokal.

b. Pengelolaan KBA yang lebih baik

Dengan terorganisirnya masyarakat melalui peran serta mereka dalam kelompok pelindung penyu, penyadartahuan masyarakat dan Peraturan Desa serta keterlibatan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Minahasa dan stakeholder terkait akan mendorong terpeliharanya sumberdaya wilayah pesisir dan berkurangnya ancaman kepunahan 2 jenis penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*), dan Hijau/Green Turtle (*Chelonia Mydas*). Dengan demikian akan bertambah populasi 2 jenis penyu tersebut. Harapan juga ke depan dengan pengorganisasian kelompok masyarakat pengawas yang baik akan ada data penyu Hijau dan Belimbing di pesisir dusun Rarumis Desa Karor.

c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya

Sosialisasi oleh masyarakat dan kelompok yang sudah terbentuk sangat penting dalam penyebarluasan informasi tentang perlindungan penyu ini ke desa tetangga. Sehingga masyarakat desa tetangga akan ikut serta dalam pengawasan di batas wilayah desa mereka. Perlibatan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten Minahasa dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan serta stakeholder terkait melalui program-programnya akan berdampak positif di desa tetangga khususnya dan masyarakat pesisir Timur Minahasa Umumnya. Program ini akan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengenali potensi dan ancaman bagi sumber dayanya, lalu untuk mengambil peran

dalam merencanakan pengelolaannya secara berkelanjutan. Dengan demikian maka masyarakat setempat akan menjadi pemangku kepentingan (stakeholder) yang berdaya diantara para pemangku kepentingan lainnya, serta mendapatkan pengakuan dan dukungan yang layak didapatkannya.

C. Pendekatan Proyek:

C.1 Tujuan Proyek

Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam Alasan Proyek.

Tujuan Umum

Terlindunginya penyu jenis Lekang *Lepidochelys Olivacea* dan penyu Hijau *Chelonia Mydas* dari praktek perburuan dan pengambilan telur di wilayah pesisir desa Karor melalui penguatan peran serta masyarakat dalam mekanisme kelembagaan dan perlindungan habitat jenis.

Tujuan Khusus

Adanya model pengelolaan kawasan dan perlindungan bagi jenis penyu Lekang *Lepidochelys Olivacea* dan penyu Hijau *Chelonia Mydas* secara adil dan partisipatif di desa Karor melalui tahapan peningkatan kesadaran, penetapan kawasan dan aturan perlindungan jenis di tingkat desa yang terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa.

C.2 Keluaran Proyek:

Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam Alasan Proyek.

1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut
2. Penetapan secara partisipatif Daerah Perlindungan Penyu berdasarkan hasil pemetaan, disahkan melalui Surat Kesepakatan Bersama dan dikonsultasikan dengan warga dan Pemerintah Desa.
3. Daerah Perlindungan Penyu dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga desa dan memiliki rencana pengelolaan, yang terintegrasi dengan dokumen RPJMdes/RKPdes

C.3 Aktivitas Proyek:

Aktivitas-aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek.

Keluaran 1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut	Aktivitas: 1. Pertemuan informal dan FGD 2. Sosialisasi program dan alur tahapan 3. Pelatihan Monitoring dan identifikasi Penyu partisipatif 4. Kampanye perlindungan penyu dan konservasi pesisir
Keluaran 2 Penetapan secara partisipatif Daerah Perlindungan Penyu berdasarkan hasil pemetaan dan disahkan melalui Surat Kesepakatan Bersama dan dikonsultasikan dengan warga dan Pemerintah Desa.	Aktivitas: 1. Pelatihan Survey Sosek dan Ekologi Pesisir 2. Survey Sosek dan Ekologi Pesisir 3. Pemetaan dan Pengolahan data daerah perlindungan penyu 4. Konsultasi draft peta daerah perlindungan penyu 5. Rapat Desa untuk pengesahan Peta Perlindungan Penyu dan Ekosisten pesisir
Keluaran 3 Daerah Perlindungan Penyu dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga desa, dan memiliki rencana pengelolaan, yang terintegrasi dengan dokumen RPJMdes/RKPdes	Aktivitas: 1. Workshop AD ART dan Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu 2. Workshop Integrasi Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu ke dalam review RPJMDes/RKPDes 3. Pengadaan <i>Hatchary</i> (tempat penetasan Penyu) sederhana 4. Desiminasi hasil kesepakatan desa

C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain. Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

Output 1: *Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut*

1.1. *Pertemuan informal dan FGD*

Pertemuan ini dilaksanakan pada awal program sebanyak 3 kali pada minggu I-II di bula Mei. Hasilnya ada kesepahaman bersama, rumusan dan rekomendasi untuk pelaksanaan program nanti. Kemudian disepakati juga jadwal pelaksanaan Sosialisasi dan Alur Tahapan Program.

Strateginya dengan teknik mengunjungi satu demi satu tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan pengurus serta anggota BPD (pendekatan personal), mereka yang selalu memperhatikan semua perkembangan, baik perkembangan social, ekonomi, politik, keamanan dan lainnya. Ini dimaksud untuk mendeteksi dini hambatan dan persoalan yang bisa mengganggu, pada saat proses kegiatan selanjutnya/lainnya (tahapan kegiatan).

Seringkali ada persoalan pribadi atau kelompok terbawa sampai ke hal yang lain, atau ke kegiatan yang tidak ada hubungan dengan masalah pihak-pihak yang bersoal. Persoalan yang timbul selalu dari hal-hal yang sepele bahkan sering tidak logis. Setelah terdeteksi persoalan-persoalan yang ada, kemudian dipetakan, masalah utama diselesaikan dengan memberikan solusi dan atau diisolasi saja.

Disamping itu pendekatan personal/kelompok ini juga menjadi perkenalan awal dengan mereka, dengan kita lebih mengenal mereka dan sebaliknya, apapun yang kita komunikasikan ke masyarakat secara umum dapat dengan mudah mereka mengerti dan menerimanya. Hal ini dipandang perlu sebab dengan kita menunjukkan empati kepada mereka, akan timbul respon yang sama dari mereka terhadap kita dan program kita.

1.2. *Sosialisasi program dan alur tahapan*

Dilaksanakan 1 (satu) kali Pertemuan di desa pada minggu ke II-III di bulan Mei. Sosialisasi ini akan dihadiri oleh masyarakat desa bersama perangkat desa, BPD, serta tokoh-tokoh masyarakat. Agenda Musyawarah Desa Sosialisasi yaitu penjelasan tentang Tujuan umum dan khusus, hasil dan kegiatan terkait dengan program “Memperkuat peran serta masyarakat dalam pelestarian penyu di wilayah pesisir desa Karor”. Kesemuanya itu akan dijelaskan dalam bentuk Alur Tahapan Kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan jadwal pelaksanaan Program dan perwakilan pemerintah, BPD dan masyarakat (pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat, perempuan dan nelayan) yang akan menjadi tim kerja dalam proses kegiatan seperti: Pemetaan Partisipatif 20 orang, Tim survey dan Sosek ekologi pesisir 20 orang, kelompok

pengawas/monitoring penyu minimal 20 orang, Badan Pengelolaan Daerah Perlindungan Penyu Maksimal 20 orang. Tindak lanjut dari Musyawarah Desa Sosialisasi ini buat SK Hukum Tua tentang Tim yang akan terlibat langsung.

1.3. *Pelatihan Monitoring dan identifikasi Penyu partisipatif*

Pelatihan ini akan dilaksanakan selama 3 hari. Peserta yang akan mengikuti pelatihan ini adalah hasil dari Sosialisasi program yang sudah di SK kan oleh Hukum Tua dengan keterwakilan nelayan, perempuan dan kaum muda.

Diawal pelatihan peserta akan dibagikan form posttes dan form pretest diakhir pelatihan. Maksud dari form ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dalam pelatihan tersebut peserta nantinya akan mendapatkan materi umum tentang konservasi berbasis masyarakat dan materi khusus tentang bagaimana teknik melakukan identifikasi jenis penyu partisipatif.

Kemudian juga akan sharing tentang pengalaman masyarakat dalam menangkap penyu. Peserta juga akan mempraktekan langsung teknik pengisian form monitoring penyu (jenis penyu, jumlah telur penyu). Kalender musim dan transek desa akan digunakan dalam pelatihan ini untuk menggali informasi musim bertelur penyu dan kondisi wilayah pesisir.

Akhir pelatihan dilaksanakan praktek monitoring dan identifikasi penyu. Sangat diharapkan pelatihan ini antara bulan April-Juli. Karena pengalaman kami di dusun Tulaun dan desa Ranowangko II pada bulan tersebut merupakan musim penyu bertelur. Tindak lanjut pelatihan disepakati jadwal pelaksanaan monitoring dan identifikasi penyu.

1.4. *Kampanye perlindungan penyu dan konservasi pesisir*

Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan dinformasi terbuka (data sekunder/publikasi/cetak) serta informasi tertutup (pengetahuan/pengalaman/kebiasaan dll) mengenai: penyebab masalah; Keinginan dan prioritas masyarakat. Tehnik Pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada masyarakat yang memiliki informasi khusus.

Untuk data terbuka diambil dari terbitan cetak maupun elektronik serta data-data di dinas instansi yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan dan pembuatan draft materi. Draft ini diuji coba untuk mendapatkkan umpan-balik dalam rangka perbaikan serta penilaian efektifitasnya dalam menyampaikan pesan-pesan penyelamatan penyu dan ekosistem pesisir laut. ujicoba ini langsung ke kelompok sasaran

(primer, sekunder dll). Yang diuji coba lebih khusus penggunaan Bahasa local.

Setelah diujicoba di revisi sesuai dengan masukkan dari kelompok sasaran maupun pihak lainnya kemudian diproduksi sesuai dengan perencanaan implementasi (cetak seperti Poster, Baliho, dll serta bahan untuk dilaog/lisan). Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran materi kampanye dilakukan dengan memberikan langsung ke kelompok sasaran oleh kelompok kader kampanye penyadartahuan (agent sebaya) yang terlatih, baik melalui diskusi-diskusi kelompok maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Output 2 : *Penetapan secara partisipatif Daerah Perlindungan Penyus berdasarkan hasil pemetaan, disahkan melalui Surat Kesepakatan Bersama dan dikonsultasikan dengan warga dan Pemerintah Desa.*

2.1. *Pelatihan Survey Sosek dan Ekologi Pesisir*

Kegiatan dilaksanakan 1 kali selama 3 hari. Jumlah peserta yang hadir minimal 20 orang. Mereka ini merupakan perwakilan dari nelayan, perempuan, kaum muda yang di tetapkan pada saat sosialisasi program. Diawal pelatihan peserta akan dibagikan form posttes dan form pretest diakhir pelatihan.

Maksud dari form ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dalam pelatihan tersebut peserta nantinya akan mendapatkan materi umum tentang pengertian Survey, Sosek, Ekologi dan Pesisir. Sedangkan materi khusus seperti bagian-bagian ekologi pesisir dan teknik survey Sosek. Semuanya itu akan dirinci lebih jelas pada form pengisian survey.

2.2. *Survey Sosek dan Ekologi Pesisir*

Setelah pelatihan tersebut maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pengambilan data melalui survey langsung dengan menggunakan form survey. Yang akan melaksanakan proses ini maksimal 10 orang dari peserta yang ikut pelatihan. Pertimbangan jumlah 10 orang dengan melihat hanya dilakukan dalam desa. Survey dilaksanakan selama 6 hari pada bulan Juli. Hasil survey ini akan menjadi data tambahan di peta partisipatif.

2.3. *Pemetaan dan Pengolahan Data Daerah Perlindungan Penyus*

Pemetaan ini diawali dengan kegiatan Pelatihan. Peserta yang akan mengikuti pelatihan pemetaan partisipatif adalah hasil dari Sosialisasi program yang sudah di SK kan oleh Hukum Tua. Tujuan dan maksud adalah untuk memberikan informasi kepada Tim pemetaan masyarakat sebagai pembekalan awal menuju proses pemetaan partisipatif. Waktu

pelaksanaan pelatihan selama 3 hari. Hari pertama dan hari kedua peserta mendapatkan materi pemetaan meliputi:

- a. Pengantar tentang pemetaan partisipatif (pengertian peta dan pemetaan partisipatif, ciri-ciri pemetaan partisipatif, sejarah, jenis peta)
- b. Dasar-dasar kartografi (koordinat peta, skala, simbol dan lain-lain)
- c. Teknik pengumpulan data social
- d. Pembuatan peta sketsa
- e. Pengenalan alat (pemahaman, pengoperasian)

Pada hari ke-3 peserta akan melaksanakan praktek sebelum turun lapangan untuk mengambil titik Koordinat. Praktek tersebut meliputi teknik mengambil titik dengan menggunakan GPS dan Kompas baik di darat maupun di laut. Disepakati bersama jadwal untuk pengambilan data. Setelah disepakati jadwal pelaksanaan tersebut Tim pemetaan yang berjumlah 20 orang akan melakukan survey data social dan pengambilan titik koordinat sebagai berikut:

- a. Survey kondisi social
Untuk mendapatkan data penunjang tentang kondisi social ekonomi masyarakat desa. Hasil survey tersebut akan disinkronkan dengan data profil desa. Data ini akan menjadi bagian dalam dokumen hasil pemetaan partisipatif.
- b. Pengambilan titik koordinat
Sebelum dilakukan pengambilan titik koordinat dilakukan briefing tim, seperti mengecek kembali alat-alat yang akan digunakan:
 1. GPS Navigasi
 2. Kompas
 3. Meter atau tali meter dengan panjang 50 m (untuk data pemukiman dan panjang garis pantai)
 4. Papan klip
 5. Form data GPS dan Kompas
 6. Echosounder/GPS Marine (untuk data potensi kawasan terumbu karang)
 7. Kamera
 8. Cadangan Baterai alkaline (untuk GPS Navigasi)

Setelah itu dibagi 2 tim yang didampingi masing-masing 1 fasilitator pemetaan. Data titik koordinat di isi dalam form GPS dan Kompas. Dalam form tersebut ada kolom keterangan yang akan diisi tentang nama-nama tempat (seperti wilayah pendaratan penyu untuk bertelur, wilayah terumbu karang, Mangrove) dan keterangan lainnya. Keterangan ini akan mempermudah penamaan lokasi pada saat entry data oleh tenaga ahli GIS.

Pengambilan titik koordinat di darat dengan berjalan menggunakan GPS dan kompas. Sedangkan di laut dengan menggunakan perahu dengan alat bantu GPS marine (echosounder) dan kompas. Setelah itu data dikumpulkan untuk diolah dan di entry ke program GIS.

Setelah mendapatkan data survey dan titik koordinat, dilanjutkan dengan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menggambar peta (wilayah peneluran penyu dan pemukiman secara manual oleh tim yang didampingi oleh Fasilitator. Gambar peta tersebut selanjutnya akan diolah oleh Tenaga Ahli GIS
- b. Entry data titik koordinat ke computer yang diolah dengan program Arc GIS
- c. Data social dientry ke form excel

Hasil data tersebut berupa draff peta. Draff peta ini siapkan oleh fasilitator dan tim kemudian di konsultasi ke pemerintah desa dan masyarakat untuk mendapatkan masukan dalam rangka kelengkapan bagian-bagian dalam peta seperti penamaan suatu tempat symbol-simbol dan lainnya.

2.4. *Konsultasi Draff Peta Daerah Perlindungan Penyu*

Peta wilayah perlindungan penyu dan pemukiman partispatif yang sudah dihasilkan masih dalam bentuk draff peta. Dilakukan 1 kali musyawarah pada bulan November. Yang hadir dalam musyawarah ini dari pemerintah desa, BPD, tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat. Maksud dari pertemuan ini untuk meminta informasi yang perlu ditambahkan dalam draff peta tersebut seperti nama tempat, memverifikasi kembali batas wilayah.

Selain draff peta yang perlu dipresentasikan juga data social. Seperti draff peta, perlu minta masukan dari peserta terkait dengan data yang kurang atau terlewatkan. Proses musyawarah desa ini difasilitasi oleh fasilitator dan tim pemetaan masyarakat.

2.5. *Rapat Desa untuk pengesahan Peta Perlindungan Penyu dan Ekosistem Pesisir*

Peta akhir dan data social yang sudah final ditetapkan dan disahkan dalam rapat desa (1 kali) pada minggu ke II bulan Desember. Yang hadir dalam pertemuan tersebut berasal dari masyarakat, tokoh masyarakat, BPD dan para pihak terkait (perwakilan desa tetangga dan pemerintah kecamatan). Dalam rapat desa ini juga dilakukan penyerahan peta final oleh tim pemetaan masyarakat kepada para pihak (pemerintah desa dan pemerintah kecamatan). Peta ini kemudian akan menjadi lampiran dari Surat Kesepakatan Desa tentang wilayah perlindungan penyu.

Output 3: ***Daerah Perlindungan Penyu dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh warga desa dan memiliki rencana pengelolaan, yang terintegrasi dengan dokumen RPJMdes/RKPdes.***

3.1. *Workshop AD/ART dan program kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu*

Workshop ini akan dilaksanakan selama 2 hari pada minggu ke III bulan Januari 2017. Pesertanya dari Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu berjumlah 20 orang. Mereka ini telah dipilih melalui musyawarah desa sosialisasi. Agenda Diskusi seperti pembahasan Draft AD/ART untuk Badan Pengelola perlindungan penyu, draft model struktur kepengurusan Badan Pengelola dan draft program kerja. Hasil ini akan di bawa ke Workshop integrasi program.

3.2. *Workshop Integrasi Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu ke dalam Review RPJMdes/RKPDes*

Workshop ini dilaksanakan selama 2 hari pada minggu ke II bulan Februari 2017. Agendanya adalah penyampaian AD/ART, struktur kepengurusan, program kerja dan SOP dari Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu. Yang akan hadir dalam workshop ini dari pemerintah desa, BPD, perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat, unsur perempuan dan pemerintah kecamatan embeam Timur. Hasilnya akan mendorong integrasi program kerja Badan Pengelola ini kedalam RPJMDes. Tindak lanjut hasil workshop yaitu Badan pengelola Daerah Perlindungan Penyu melakukan desiminasi ke OPD terkait di tingkat Kabupaten dan Propinsi.

3.3. *Pengadaan Heatchary (tempat penetasan penyu) sederhana*

Telur penyu yang ditemukan oleh kelompok pada saat monitoring kemudian di pindahkan ke tempat yang lebih aman namanya hatchery. Maksud dari itu untuk menyelamatkan dari pencuri telur dan predator alami lainnya. Selanjutnya didata jumlah sarang.

Pada setiap sarang dipasang papan dengan penjelasan jenis penyu, jumlah telur, tanggal dan jam bertelur, nama yang menemukan dan perkiraan menetas. Data ini diambil dari form monitoring. Kemudian pada saat telur penyu menetas di data jumlah tukik (bayi penyu) yang kembali ke laut. Semua ini dilakukan oleh kelompok pengawas.

3.4. *Desiminasi hasil kesepakatan desa*

Kegiatan ini setelah Workshop Integrasi Ptoqram Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu. Dilaksanakan sebanyak 3 kali pada minggu ke III dan IV di Maret 2017 (tingkat kabupaten) dan minggu I-II bulan April 2017 (ditingkat Propinsi). yang melakukan Desiminasi ini adalah

Pengurus Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu di damping oleh Koordinator dan Penanggungjawab Program. OPD terkait yang akan dikunjungi yaitu Dinas Kelautan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Minahasa dan Propinsi.

Hal-hal yang akan menjadi agenda dalam Desiminasi ini seperti sudah ada Surat Kesepakatan Desa tentang wilayah perlindungan penyu dan Badan pengelola Daerah Perlindungan Penyu di tingkat desa serta rencana program. Hasilnya diharapkan ada dukungan OPD tersebut, terhadap program-program Badan.

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Dengan Memperkuat Peran serta Masyarakat melalui keterlibatan dalam kelompok masyarakat pengawas, penyadartahuan dalam monitoring dan identifikasi jenis penyu akan mendorong Pelestarian Penyu yang berkenajutan. Dengan demikian akan berkurangnya ancaman kepunahan tiga jenis penyu di KBA Tulaun Lalumpe. Juga akan mendorong keseimbangan ekosistem pesisir yang berkelanjutan di pantai desa Karor dusun Rarumis. Dikarenakan tidak ada lagi pengambilan telur oleh masyarakat dan penangkapan penyu pada saat bertelur. (strategis 2,3 dan 4)

Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
BAPEDA Kabupaten Minahasa/Propinsi Dan Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKDSA)	Lembaga yang bertanggung jawab untuk koordinasi kegiatan perencanaan dengan OPD/instansi terkait, pemerintah desa, LSM dan kelompok masyarakat pengawas
DKP Kabupaten Minahasa/Propinsi	Koordinasi dan sinkronisasi program DKP dalam pengelolaan wilayah pesisir termasuk perlindungan penyu dan kampanye-kampanye
Pemerintah Kecamatan	koordinasi terkait pembuatan draff Kesepakatan

Lembean Timur	tentang perlindungan penyu
Pemerintahan Desa	Memfasilitasi dan mendampingi semua kegiatan.
Simpul Layanan Pemetaan Partisipatif Sulut (SLPP-Sulut)	Membantu fasilitasi pemetaan wilayah partisipatif.

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Dalam tahapan kegiatan yang dilaksanakan akan melibatkan nelayan dan masyarakat lainnya yang berkepentingan dengan pelestarian Pesisir Dan Laut Pantai Timur Minahasa. Untuk itu dalam pelaksanaannya dilakukan identifikasi secara langsung dan tidak diwakili atau penunjukan dari tokoh masyarakat. Sehingga masyarakat nelayan yang selama ini tidak pernah dilibatkan dalam setiap kegiatan desa akan menjadi pelaksana langsung. Pelibatan kelompok perempuan dan peran serta perempuan dalam kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan tingkat partisipasi sebesar 30% dari kegiatan yang dilakukan.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Dengan strategi perlibatan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan, pengawasan, identifikasi dan pelestarian penyu akan mendorong peningkatan populasi penyu. Surat Kesepakatan desa tentang perlindungan penyu, akan memperkuat masyarakat dalam implementasi pelestarian penyu. Selanjutnya kegiatan workshop perencanaan strategis pengelolaan Pesisir desa Karor akan menghasilkan dokumen perencanaan jangka pendek dan panjang. Dokumen Renstra ini akan menjadi dasar kegiatan dan diintegrasikan dengan RPJMDes dan diharapkan menjadi program unggulan bagi pemerintah daerah Kabupaten Minahasa ataupun pihak-pihak lain yang terkait. Bila hal ini terjadi maka otomatis akan direplikasi oleh masyarakat pesisir lainnya terutama di daerah yang berdekatan dengan lokasi proyek.

Lampiran: *Logical Framework Analysis*

Pastikan bahwa pernyataan Judul, Tujuan Proyek, Keluaran, dan Aktivitas sama seperti yang tertulis dalam badan Proposal.

Judul proyek:

Memperkuat Peran serta Masyarakat dalam Pelestarian Penyu di Wilayah Pesisir Desa Karor

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
<p>Goal (tujuan jangka panjang):</p> <p>Terlindungi penyu jenis Lekang <i>Lepidochelys Olivacea</i> dan penyu Hijau <i>Chelonia Mydas</i> dari praktek perburuan dan pengambilan telur di wilayah pesisir desa Karor melalui penguatan peran serta masyarakat dalam mekanisme kelembagaan dan perlindungan habitat jenis.</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Perlindungan dan pelestarian jenis terancam punah di KBA mengalami peningkatan perlindungan dan pelestarian habitatnya, terutama pada jenis <i>Lepidochelys Olivacea</i> dan penyu Hijau <i>Chelonia Mydas</i>▪ Pengelolaan secara partisipatif kawasan pesisir melalui model tata ruang perlindungan dan aktivitas menjadi model yang disepakati para pihak.▪ Masyarakat dan pemerintah desa meningkatkan mekanisme pengelola SDA pesisir yang ramah lingkungan dan Jenis Terancam Punah.	<ul style="list-style-type: none">▪ Laporan Populasi Penyu▪ Peta Zonasi Kawasan Pesisir▪ RPJMDes dan Dokumen Kesepakatan Desa	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
<p>Objective/outcome (tujuan proyek):</p> <p>Adanya model pengelolaan kawasan dan perlindungan bagi jenis penyu Lekang <i>Lepidochelys Olivacea</i> dan penyu Hijau <i>Chelonia Mydas</i> secara adil dan partisipatif di desa Karor melalui tahapan peningkatan kesadaran, penetapan kawasan dan aturan perlindungan jenis di tingkat desa yang terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal 80% terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan Jenis Terancam Punah, terutama untuk jenis penyu Lekang <i>Lepidochelys Olivacea</i> dan penyu Hijau <i>Chelonia Mydas</i> ▪ Kesepakatan penetapan Daerah Perlindungan Penyu didukung minimal 60% warga masyarakat ditatakelola secara adil dan berkelanjutan serta dilembagakan di tingkat desa sebagai representative warga. ▪ Program kerja Kelompok Daerah Perlindungan Penyu minimal 30% terintegrasi ke dalam RPJMDes/RKPDes. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Baseline dan Endlines KAP Surveys ▪ Dokumen Kesepakatan Perlindungan Penyu Tingkat Desa dan Peta Daerah Perlindungan Penyu serta SK Pembentukan Lembaga Pengelola tingkat Desa. ▪ Dokumen Rencana Kerja Lembaga Pengelola dan RPJMDes/RKPDes 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
<p>Output 1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga desa tentang pentingnya ekosistem pesisir dan laut</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat dan Pemerintah desa mendapatkan akses dan desiminasi informasi tentang penyu Lekang <i>Lepidochelys Olivacea</i> dan penyu Hijau <i>Chelonia Mydas</i> serta UU perlindungan, manfaat bagi ekosistem dan masyarakat. ▪ Masyarakat dan Pemerintah Desa mampu menerapkan implementasi upaya perlindungan penyu Lekang <i>Lepidochelys Olivacea</i> dan penyu Hijau <i>Chelonia Mydas</i> melalui penetapan zona perlindungan <i>heatcery</i> (tempat penetasan telur penyu) secara sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KAP Surveys ▪ Zonasi Perlindungan ▪ Laporan Pembangunan Heactcery. 	
Aktivitas:			
<p>1.1. Pertemuan informal dan FGD</p>	<p>Terlaksana 3 kali pertemuan informal dan FGD, dengan melakukan kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat, BPD tokoh-tokoh agama yang melahirkan kesepakatan jadwal pertemuan desa sosialisasi. Dilaksanakan pada minggu I-II bulan Mei</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi ▪ Rumusan dan rekomendasi FGD 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.2. Sosialisasi program dan alur tahapan	Terlaksana 1 kali pertemuan di tingkat desa yang mempresentasikan program dan alur tahapan proyek dengan hasil kesepakatan pembentukan Tim Kerja Pelaksanaan Proyek di tingkat desa. Dilaksanakan pada minggu ke II bulan Mei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Berita acara ▪ Dokumentasi ▪ SK Hukum Tua tentang penetapan tim kerja 	
1.3. Pelatihan Monitoring dan identifikasi Penyu partisipatif	Terselenggaranya 1 kali pelatihan selama 3 hari dengan mengikutsertakan minimal 20 orang peserta yang terdiri dari perwakilan masyarakat, perempuan dan Pemerintah Desa. Dilaksanakan pada minggu ke III bulan mei	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Pelatihan ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi ▪ CV Nasum dan Fasilitator ▪ Posttest dan Pretest 	
1.4. Kampanye Perlindungan Penyu dan Konservasi Pesisir.	Minimal dilaksanakan 1 paket kampanye Penyu dan konservasi pesisir melalui penyebarluasan peraga kampanye dan kegiatan penyartahuan kepada masyarakat dan pemerintah desa. Di laksanakan satu kali per teriwulan selama satu tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Form monitoring yang terisi ▪ Daftar hadir ▪ dokumentasi ▪ Laporan pendampingan 	
Output 2 Penetapan secara partisipatif Daerah Perlindungan Penyu berdasarkan hasil pemetaan dan disahkan melalui Surat Kesepakatan Bersama dan	Masyarakat dan Pemerintah Desa menyepakati penetapan Daerah Perlindungan Penyu dan rencana kerja pengelolaannya. Daerah Perlindungan Penyu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Daerah Perlindungan Penyu ▪ Dokumen Kesepakatan Desa dan Desa Tetangga ▪ Laporan review RTRW Desa ▪ Laporan teknis Peningkatan 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
dikonsultasikan dengan warga dan Pemerintah Desa.	dikonsultasikan dan disahkan oleh Pemerintah Desa dan diintegrasikan ke dalam RTRW Desa.	Kapasitas Warga dalam Perencanaan DPL (studi, drafting, konsultasi) yang meliputi aspek proses, hasil, dan pembelajaran	
Aktifitas:			
2.1. Pelatihan Survey Sosec dan Ekologi Pesisir	Terselenggaranya 1 kali pelatihan Survey Sosec dan Ekologi Pesisir secara Partisipatif Wilayah Pesisir selama 3 hari di desa Karor, minimal diikuti 20 orang peserta Dilaksanakan pada minggu ke III bulan juni	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Pelatihan hadir ▪ Modul pelatihan ▪ Dokumentasi ▪ Data dan Peta Hasil Praktek ▪ Posttest dan Pretest 	
2.2. Survey Sosec dan Ekologi Pesisir.	Terlaksananya survey Sosec dan ekologi pesisir yang dilaksanakan maksimal 6 hari yang dilakukan melalui survey lapangan dan FGD/ WSS dilaksanakan pada bulan juli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Sosec ▪ Laporan Ekologi Pesisir (Mangrove, Lamun dan Terumbu Karang) ▪ Laporan dan Peta Tata Batas Desa ▪ Dokumentasi 	
2.3. Pemetaan dan Pengolahan Data Daerah Perlindungan Penyu.	Terlaksananya Pemetaan Daerah Perlindungan Penyu berdasarkan hasil survey Sosec dan ekologi pesisir melalui pengambilan titik koordinat. Di laksanakan pada bulan agustus s/d oktober	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Layout berbasis GIS ▪ Data transek di darat dan laut ▪ Dokumentasi ▪ Dokumen Laporan 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
2.4. Konsultasi Draft Peta Daerah Perlindungan Penyu.	Terlaksananya konsultasi draff Peta Daerah Perlindungan Laut yang dilaksanakan di tingkat desa dengan hasil rekomendasi dan kesepakatan penetapan Daerah Perlindungan Laut, dihadiri oleh masyarakat dan pemerintah desa. Dilakukan pada bulan November	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Draf final Peta wilayah ▪ Draf final Peta pemukiman ▪ Data social ▪ Daftar hadir ▪ Notulen ▪ Dokumentasi ▪ Laporan 	1.
2.5. Rapat Desa untuk pengesahan Peta Perlindungan Penyu dan ekosistem Pesisir.	Terlaksananya 1 kali pertemuan untuk pengesahan peta DPL dan wilayah Penyu bertelur serta Kesepakatan desa tentang wilayah Perlindungan Laut dan penyu dilaksanakan pada minggu ke II Bulan Desember	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berita acara ▪ Peta yang sudah disahkan ▪ Surat kesepakatan desa tentang wilayah perlindungan penyu ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi 	
Output 3. Daerah Perlindungan Penyu dikelola oleh kelompok pengelola yang dipilih secara demokratis oleh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya satu lembaga representative desa untuk mengelola Daerah Perlindungan Penyu dan ekosistem pesisir desa disertai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK Hukum Tua tentang pembentukan Badan/kelompok pengawas ▪ Rencana kerja badan 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
warga desa, dan memiliki rencana pengelolaan, yang terintegrasi dengan dokumen RPJMdes/RKPdes	<ul style="list-style-type: none"> ▪ dengan rencana program kerja Program Kerja Daerah Perlindungan Penyu diintegrasikan ke dalam RPJMDes/ RKPDes. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pengelola ▪ Dokumen Integrasi pengelolaan kawasan pesisir dan laut dalam RPJMdes/RKPdes ▪ Laporan kegiatan Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu. 	
Aktivitas:			
3.5. Workshop AD ART dan Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu	Terlaksananya workshop Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu dengan hasil draft AD/ART dan Rencana Program Kerja. Dilakukan pada minggu ke III bulan Januari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen AD/ART ▪ Dikumen Program Kerja ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi 	
3.6. Workshop Integrasi Program Kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu ke dalam review RPJMDes/RKPDes	Terlaksananya kesepatan integrasi program kerja Badan Pengelola Daerah Perlindungan Penyu kedalam RPJMDes/RKPDes, disertai dengan rencana operasional pelaksanaan. Dilaksanakan minggu ke II pada bulan Febuari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Review RPJMdes/ RKPdes ▪ SOP ▪ Daftar Hadir ▪ Nota Kesepahaman ▪ Dokumentasi 	
3.7. Pengadaan <i>Hatchary</i> (tempat penetasan Penyu) sederhana	Minimal satu Hactary dibangun pada satu lokasi dengan penerapan standar kelayakan bangunan untuk sarang dan tempat bertelur buatan bagi Tukik. Di laksanakan pada bulan Juni	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan data identifikasi jenis tiap sarang ▪ Data penetasan ▪ Data pelepasan Tukik ▪ Sketsa Hatchary dan Foto 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ bangunan ▪ Dokumentasi 	
3.8. Desiminasi hasil kesepakatan desa	<p>Terlaksananya desiminasi hasil kesepakatan desa terhadap penetapan Daerah Perlindungan Penyu dan ekosistem pesisir yang ditandai komitmen dan dukungan Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan di tingkat kabupaten dan Propinsi. Dilaksanakan pada Minggu ke III-IV Bulan Maret (Tingkat Kabupaten) dan Minggu I-II Bulan April (Tingkat Propinsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Kegiatan ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi 	